

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

METODE TANYA JAWAB BERMEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BERBICARA ANAK AUTIS

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



Oleh:

MARINGGAR HANGESTI PUTRI

NIM: 091 044 019

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

2013

METODE TANYA JAWAB BERMEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BERBICARA ANAK AUTIS

**Maringgar Hangesti Putri 091044019 dan Wiwik Widajati
(PLB-FIP UNESA, e-mail:maringgar.h.p@gmail.com)**

Abstract; Autism children had disorder in developing speech skill. Autism children tended to show limited speech skill, monotone voice tune, parroting tendency; often repeating the new words heard without meaning to communicate, could not begin a conversation. The problem of this research was did the speech activity could increased trough application of video mediated question and answer method for autism children in SDN Tandes Kidul 1 Surabaya? The purpose of this research was to analyze the influence application of video mediated question and answer method to increase the speech activity of autism children in SDN Tandes Kidul 1 Surabaya. The design used in the research was Single Subject Research (SSR). The subject was an autism child in SDN Tandes Kidul 1 Surabaya. The data collection techniques used in the research was observation. The data analysis applied were visual analysis within condition and visual analysis inter condition. The research result indicated that the baseline phase, the speech frequent of autism children in stating simple sentence and answering question from answer and question activity was about 12-18. However after the video mediated question and answer method is applied by give questions after played videos about daily activities, the speech frequent of child got enhancement to be 24-30. From the result of visual analysis within condition, it was indicated that better change and visual analysis inter condition indicated that there was intervention positive influence toward behavior target. So it was concluded that video mediated question and answer method positive influenced toward increasing the speech activity of autism children.

Keywords: Video mediated question and answer method, speech activity, autism children.

PENDAHULUAN

Berbicara merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui berbicara manusia dapat mengekspresikan keinginannya, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan orang lain. Menurut Tarigan (2008:16), berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Manusia mengalami perkembangan dalam berbicara melalui beberapa tahap sesuai dengan usianya. Menurut M. F. Berry dan John Eisenson dalam Abdurrachman dan Sugiarto (2000) tahap-tahap perkembangan berbicara meliputi tahap refleksi vokalisasi, tahap babbling, tahap lalling, tahap echolalia, dan tahap bicara sejati.

Dalam perkembangannya, ada beberapa anak yang mengalami keterlambatan berbicara. Keterlambatan berbicara terjadi pada 3-15% anak, dan merupakan kelainan perkembangan yang paling sering terjadi. Penyebab keterlambatan berbicara dan berbahasa secara umum sangat beragam, seperti yang diungkapkan oleh Sutardi dalam Indah (2006), diantaranya:

1. retardasi mental yang menyebabkan kurangnya kepandaian anak dibandingkan anak lain seusianya,
2. gangguan pendengaran,
3. kelainan organ bicara,
4. mutisme selektif atau ketidakmampuan berbicara pada keadaan tertentu,
5. deprivasi atau kurangnya stimuli dari lingkungan,
6. kekurangan gizi yang mengakibatkan kelainan saraf, dan
7. autisme atau deviansi komunikasi baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku yang sedang tren dibicarakan saat ini.

Carrol dalam Indah (2006) menggolongkan gangguan berbicara menjadi empat yaitu:

1. gangguan bicara pada anak dengan keterlambatan mental,
2. gangguan bicara pada anak-anak penderita tunarungu,
3. gangguan bicara pada anak penyandang autisme, dan
4. gangguan bicara pada anak yang mengalami cedera otak.

Pada kasus autis, penyandang autis bisa jadi membisu hingga lima tahun, atau hanya membeo kata-kata orang dewasa yang didengarnya. Perkembangan keterampilan bahasanya tidak saja mengalami keterlambatan tetapi juga penyimpangan. Secara fonologis, artikulasinya cukup jelas meskipun sering muncul beragam kesalahan dalam penyebutan objek. Intonasinya cenderung datar dan salah dalam membuat penekanan ucapan. Kemampuan sintaksisnya sangat lamban karena sering muncul kalimat-kalimat peniruan atau ekolalia, yaitu mengulang-ulang kalimat yang tidak relevan dengan konteks (Indah, 2006).

Ekolalia mengacu pada pengulangan kata yang mungkin terjadi segera setelah atau secara signifikan lebih lambat dari kata-kata asli yang diucapkan. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar penyandang autisme yang berkemampuan verbal memiliki ciri ekolalia. Ekolalia hanya bisa dianggap suatu ciri autisme jika muncul pada usia mental yang lebih tinggi. Bagi seorang anak autis dengan usia mental 5 tahun, tidaklah normal jika masih menunjukkan ekolalia (Peeters, 2009:63).

Dari hasil studi pendahuluan di lapangan, ditemukan beberapa indikasi adanya gangguan berbicara pada anak autis di SDN Tandes Kidul 1 Surabaya, khususnya ekolalia (mengulang kata, berbicara sendiri tanpa memahami maknanya, dan menggumam) sehingga mereka menjadi kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain dan mengungkapkan perasaan, pikiran, serta keinginannya. Gangguan berbicara pada anak autis ini apabila tidak segera ditangani akan berdampak buruk terhadap anak autis dan lingkungan di sekitarnya. Dampak yang dapat terlihat dengan jelas adalah anak akan sulit untuk berkomunikasi dengan orang lain sehingga terisolasi dari lingkungan, perkembangan bahasanya semakin terhambat, dan orang-orang di sekitarnya juga sulit untuk memahami apa yang dia inginkan.

Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk mengembangkan aktivitas berbicara anak autis adalah dengan melalui metode tanya jawab. Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari pendidik kepada anak dan dapat pula dari anak kepada pendidik (Djamarah dan Zain, 2010:95). Selanjutnya dijelaskan kembali oleh Supriatna yang dikutip oleh Hakim dalam Jubaedah (2013) salah satu alasan mendasar guru

menggunakan metode tanya jawab adalah karena dapat menimbulkan keingintahuan anak terhadap isi permasalahan yang sedang dibicarakan sehingga mendorong minat anak untuk berprestasi dalam proses belajar mengajar. Selain itu dengan menggunakan metode tanya jawab akan membangkitkan motivasi anak karena ketika pendidik memberikan pertanyaan maka anak akan terpicu untuk mencari jawaban.

Metode tanya jawab memiliki keunggulan, yaitu kelas lebih aktif karena anak tidak hanya mendengarkan saja. Metode tanya jawab juga memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya sehingga pendidik mengetahui sampai di mana penangkapan anak terhadap materi pelajaran (Wiryan dan Noorhadi dalam Badru, 2011).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwanto (2009) menunjukkan bahwa ada interaksi antara penggunaan metode tanya jawab dan partisipasi berorganisasi terhadap keterampilan berbicara siswa MAN. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode tanya jawab mempunyai pengaruh positif terhadap keterampilan berbicara siswa MAN. Metode tanya jawab dan aktivitas berbicara anak autis saling memiliki keterkaitan. Hal ini disebabkan karena salah satu keunggulan metode tanya jawab adalah mengembangkan keberanian dan keterampilan anak dalam menjawab dan mengemukakan pendapat (Djamarah dan Zain, 2010: 95). Sedangkan sekitar 50% anak autis mengalami keterlambatan dan abnormalitas dalam berbahasa dan berbicara.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Apakah aktivitas berbicara dapat ditingkatkan melalui metode tanya jawab bermedia video bagi anak autis di SDN Tandes Kidul 1 Surabaya?”, dengan tujuan pengkajian untuk menganalisis pengaruh penerapan metode tanya jawab bermedia video dalam meningkatkan aktivitas berbicara anak autis di SDN Tandes Kidul 1 Surabaya.

METODE

Penelitian dilaksanakan di SDN Tandes Kidul 1 Surabaya. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2013. Pemberian intervensi melalui metode tanya jawab bermedia video dilaksanakan selama 16 kali pertemuan, setiap pertemuan dilaksanakan selama 35 menit. Subjek penelitian adalah satu orang anak autis kelas 1 yang berusia 7 tahun di SDN Tandes Kidul 1 Surabaya dengan gangguan berbicara ekolalia.

Penelitian ini menggunakan desain subjek tunggal (*single subject reseearch*). Desain subjek tunggal dalam penelitian ini menekankan pada kategori desain reversal dengan desain A-B. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui kegiatan observasi. Observasi fase baseline (A) dilakukan untuk memperoleh data tentang kemampuan awal aktivitas berbicara subjek pada kondisi baseline (A). Observasi fase intervensi (B) dilakukan untuk memperoleh data tentang aktivitas berbicara subjek pada kondisi intervensi (B).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis visual dalam kondisi dan analisis visual antar kondisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Dari perolehan data pada fase baseline (A) dan fase intervensi (B) yang dilakukan dalam observasi partisipan selama 24 pertemuan dapat disajikan tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengukuran Aktivitas Berbicara pada Fase Baseline (A) dan Fase Intervensi (B)

Baseline (A) Pertemuan	Frekuensi
1	18
2	15
3	12
4	14
5	12
6	14
7	15
8	12
Intervensi (B) Pertemuan	Frekuensi
9	28
10	27
11	25
12	24
13	28
14	28
15	26
16	29
17	30
18	30
19	29
20	28
21	28
22	28
23	28
24	30

Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis visual dalam kondisi dan analisis visual antar kondisi. Berikut hasil rekapitulasi analisis visual dalam kondisi dan analisis visual antar kondisi

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Analisis Visual dalam Kondisi

No	Kondisi	A/I	B/I
1	Panjang kondisi	8	16
2	Estimasi kecenderungan arah	 (-)	 (+)
3	Kecenderungan stabilitas	Variabel (tidak stabil) 50%	Stabil 87,5%

4	Estimasi jejak data	(-)	(+)
5	Level stabilitas dan rentang	Variabel (tidak stabil) (12-18)	Stabil (24-30)
6	Level perubahan	(12-18) -6	(30-28) +2

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Analisis Visual antar Kondisi

No	Perbandingan Kondisi	B1/A1
1	Jumlah variabel yang diubah	1
2	Perbandingan kecenderungan arah dan efeknya	(-) (+)
3	Perubahan kecenderungan stabilitas	Variabel ke stabil
4	Perubahan level	(28-12) +16
5	Persentase overlap	0%

Hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa pada analisis visual dalam kondisi, panjang kondisi untuk masing-masing fase adalah 8 pertemuan fase baseline (A) dan 16 pertemuan fase intervensi (B). kecenderungan stabilitas untuk masing-masing fase adalah fase baseline (A) menunjukkan hasil yang variabel atau tidak stabil dengan persentase 50%, sedangkan fase intervensi (B) menunjukkan hasil yang stabil dengan persentase 87,5%. Garis pada estimasi kecenderungan arah dan estimasi jejak data memiliki arti yang sama yaitu pada fase baseline (A) menunjukkan arah menurun dan fase intervensi (B) menunjukkan arah meningkat. Level stabilitas dan rentang fase baseline (A) menunjukkan data yang variabel atau tidak stabil dengan rentang 12-18, sedangkan pada fase intervensi (B) diperoleh rentang 24-30. Level perubahan fase baseline (A) menunjukkan tanda (-) yang berarti terdapat perubahan yang memburuk, sedangkan pada fase intervensi (B) menunjukkan tanda (+) yang berarti terdapat perubahan yang membaik.

Sedangkan hasil analisis visual antar kondisinya adalah jumlah variabel yang diubah dalam penelitian ini adalah 1 yaitu kemampuan berbicara anak autisme. Perubahan kecenderungan arah fase baseline (A) ke fase intervensi (B) adalah menurun ke meningkat yang berarti menunjukkan perubahan kecenderungan yang positif. Perubahan kecenderungan stabilitas fase baseline (A) ke fase intervensi (B) adalah variabel ke stabil. Perubahan level antara fase baseline (A) dengan fase intervensi (B) menunjukkan (+) ditinjau dari rentang data point yang berarti membaik. Persentase data overlap menunjukkan 0%, hal ini

menunjukkan intervensi berpengaruh terhadap target behavior (kemampuan berbicara anak autisme).

Dalam penelitian ini menunjukkan adanya perubahan rentang nilai kemampuan berbicara JV. Metode tanya jawab sebagai intervensi mengindikasikan pengaruh yang meningkat secara signifikan terhadap perubahan target behavior. Hal ini dibuktikan bahwa pada fase baseline (A) yang dilaksanakan selama 35 menit menunjukkan kemampuan subjek untuk berbicara dengan benar sesuai dengan artikulasi, irama, intonasi, dan semantik berkisar 12-18. Kemudian diberikan intervensi menggunakan metode audiovisual selama 35 menit dan menunjukkan kemampuan subjek untuk berbicara dengan benar sesuai dengan artikulasi, irama, intonasi, dan semantik berkisar 24-30. Bila fase baseline (A) dibandingkan dengan fase intervensi (B) kemampuan subjek untuk berbicara dengan benar sesuai dengan artikulasi, irama, intonasi, dan semantik menunjukkan adanya peningkatan.

Hal ini ditunjang oleh pendapat Djamarah dan Zain (2010: 95) bahwa metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari pendidik kepada anak dan dapat pula dari anak kepada pendidik. Selain itu menurut Roestiyah dalam Kulsum (2012) metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar di mana pendidik dan anak aktif bersama, pendidik bertanya anak memberikan jawaban, anak mengemukakan pendapat, dan ide baru. Pendapat ini berarti bahwa metode pembelajaran dengan membangkitkan motivasi anak untuk mencari jawaban penting dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak autisme

karena anak autis akan mengeluarkan pikirannya untuk dapat menjawab pertanyaan pendidik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis visual dalam kondisi dan analisis visual antar kondisi maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas berbicara anak autis setelah diintervensi melalui metode tanya jawab bermedia video mengalami peningkatan lebih baik dari yang sebelumnya. Hal ini membuktikan bahwa metode tanya jawab bermedia video berpengaruh positif terhadap aktivitas berbicara anak autis.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut; (a) Bagi

guru disarankan untuk menerapkan metode tanya jawab dalam pembelajaran anak autis supaya anak lebih termotivasi dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru sehingga dapat lebih meningkatkan aktivitas berbicara, (b) Kepala sekolah diharapkan lebih memfasilitasi kegiatan pembelajaran seperti menyediakan media-media pembelajaran yang menunjang aktivitas tanya jawab antara guru dan anak, dan (c) Bagi peneliti maupun rekan mahasiswa diharapkan untuk lebih mengembangkan metode tanya jawab untuk ABK, khususnya anak autis dalam penelitian sejenis selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung dan Sugiarto, Mochammad. 2000. *Pedoman Guru Pengajaran Wicara untuk Anak Tunarungu*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Dasar.
- Anton. 2012. *Penerapan Video sebagai Media Pembelajaran (Online)*. (<http://ant.staff.uns.ac.id/2012/07/22/penerapan-video-sebagai-media-pembelajaran/>), diakses 17 Juni 2013).
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Azwandi, Yosfan. 2005. *Mengenal dan Membantu Penyandang Autisme*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.
- Badru, Dudu. 2011. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Tanya Jawab tentang Kenampakan Alam pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Skripsi diterbitkan. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Delphie, Bandi. 1996. *Autism Usia Dini*. Bandung: Mitra Grafika.
- Delphie, Bandi. 1996. *Mengenal Anak Autistik*. Bandung: Mitra Grafika.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Purwaka. 2005. *Modifikasi Perilaku*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.
- Handoyo, Y. 2006. *Autisma*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Heffner, Gary J. 2000. *Echolalia and Autism (Online)*, (<https://sites.google.com>), diakses 19 September 2012).
- Heflin, L. Juane dan Alaimo, Donna Fiorino. 2007. *Student with Autism Spectrum Disorders: Effestif Instructional Practices*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Homdijah, Oom Sitti. 2004. *Pendekatan Floor-Time (Sebuah Pendekatan dalam Penanganan Anak Autistik)*, Vol.3, No. 1. Bandung: UPI.
- Hurlock, Elizabeth B. 1988. *Perkembangan Anak*. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Ifajriyah. 2011. *Pembelajaran Keterampilan Berbicara Melalui Pendekatan Pengalaman Berbahasa di Sekolah Dasar*. Skripsi diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Indah, Rohmani Nur. 2006. *Proses Pemerolehan Bahasa dari Kemampuan hingga Kekurangmampuan Berbahasa*, Vol.1 No.1. Malang: UIN.
- Jubaedah, Endang. 2013. *Penerapan Metode Tanya Jawab dengan Teknik Probing-Prompting untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas XI IPA 4 SMAN 14 Bandung*. Skripsi diterbitkan. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kulsum, Umi. 2012. *Pengembangan Metode Tanya Jawab Pembelajaran Fiqih untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs. SA Misbahul Hasan Andungsari*. Skripsi diterbitkan. Malang: Universitas Islam Negeri Malang.
- Peeters, Theo. 2009. *Panduan Autisme Terlengkap*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Pinem, Nurul Rafika. 2012. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Tanya Jawab pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDN 101774 Sampali TA. 2011/2012*. Skripsi diterbitkan. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Purwanto, Sugeng. 2009. *Pengaruh Metode Tanya Jawab terhadap Keterampilan Berbicara Siswa MAN di Kebumen Ditinjau dari Partisipasi Berorganisasi*. Skripsi diterbitkan. Solo: Universitas Sebelas Maret.

- Putri, Nadya. 2012. *Efektivitas Penggunaan Media Video untuk Meningkatkan Pengenalan Alat Musik Daerah pada Pembelajaran IPS bagi Anak Tunagrahita Ringan di SDLB 20 Kota Solok*, Vol. 1, No. 2. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Sasmia, Windi Tri, dkk. 2012. *Pengembangan Media Video Pembelajaran Berbicara Bahasa Jawa Siswa Kelas II di SDN Kesatrian 1 Malang*. Skripsi diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Suharmini, Tin. 2007. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.
- Sunanto, Juang. dkk. 2005. *Pengantar Penelitian dengan Subjek Tunggal*. Criced University of Tsukuba.
- Suryani, Iit. 2012. *Konsep Teoritis Berbicara (Online)*, (<http://iitsuryanii.blogspot.com/2012/06/tugas-1-v-behaviorurltvml0.html?m=1/>, diakses 20 Juni 2013).
- Sutadi, Rudy. dkk. 2003. *Penatalaksanaan Holistik Autisme*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Edisi Revisi. Bandung: Angkasa.
- Tarmansyah. 1996. *Gangguan Komunikasi*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.
- Wahyudi, Ari. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Luar Biasa*. Surabaya: UNESA University Press.